

Efektivitas Penerapan Metode *Hiwar* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Hasria¹, Mujahid², Rahmat R³

^{1,2,3}Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sulawesi Barat

¹e-mail: hasriaidris@gmail.com

²e-mail: mujahid@ddipolman.ac.id

³e-mail: rahmat@ddipolman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas penerapan metode *hiwar* untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan informasi secara tepat dan jelas tentang penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Hikmat Tuttula. Pengumpulan datanya bersumber dari guru, siswa, maupun sarana pembelajaran lainnya berupa media dan dokumen. Adapun metode penumpulan datanya adalah lewat observasi, butir test dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*) siswa kelas VIII Hikmat Tuttula sebelum penerapan metode *hiwar* masih sangat kurang. Adapun setelah penerapan metode *hiwar*, kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode *hiwar* efektif untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: *Metode Hiwar, Maharah Kalam, Bahasa Arab*

Abstract

This study discusses the effectiveness of the application of the *hiwar* method to improve the speaking skills (*maharah kalam*) of class VIII students of MTs Hikmat Tuttula, Tapango District, Polewali Mandar Regency. The type of research used is quantitative research that aims to provide precise and clear information about the application of the *hiwar* method in learning Arabic in class VIII MTs Hikmat Tuttula. The data collection is sourced from teachers, students, and other learning facilities in the form of media and documents. The data collection method is through observation, test items and documentation. This research uses quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the ability to speak Arabic (*maharah kalam*) of class VIII students of Hikmat Tuttula before the application of the *hiwar* method is still very lacking. Meanwhile, after the application of the *hiwar* method, the ability of *maharah kalam* students of class VIII MTs Hikmat Tuttula reached the minimum completeness criteria (KKM). So it can be said that the application of the *hiwar* method is effective for increasing *maharah kalam* for class VIII students of MTs Hikmat Tuttula, Tapango District, Polewali Mandar Regency.

Keywords: *Hiwar Method, The Speaking Skills, Arabic Language*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu diantara mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah agama tingkah menengah pertama (Madrasah Tsanawiyah). Mata pelajaran ini menjadi ciri khas tersendiri di lembaga keagamaan baik yang bersifat madrasah maupun mahad. Adapun kompetensi lulusan bahasa Arab yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014 ada 4 hal, yaitu kemampuan dari segi *maharah al-istima'* (keterampilan menyimak), *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara), *maharah al-qira'ah* (kemampuan membaca), dan *maharah al-kitabah* (kemampuan menulis).¹

Adapun klasifikasi persentasi empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat menengah adalah keterampilan menyimak (*istima'*) sebanyak 35%, keterampilan berbicara (*al-tahadduts/al-kalam*) sebanyak 35%, keterampilan membaca (*al-qira'ah*) sebanyak 15% dan keterampilan menulis (*al-kitabah*) sebanyak 15%. Adapaun jumlah kosakata yang direkomendasikan sebanyak 1000 sampai 1500 kosakata.²



Tabel 1. Persentasi Distribusi Keterampilan Berbahasa secara umum³

Di samping kompetensi lulusan tersebut di atas, M. Abdul Hamid dkk. mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab juga memiliki tujuan yang lain agar para peserta didik

¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lihat juga Ahmad Fuad Mahmud Aliyan, *al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa TharaiqTadrisiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim lin Nasyr wat Tauzi', 1992), h. 43-44.

² Basri Mahmud, Hamzah. Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah, dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1) 2020, h. 23-36.

³ Mahmud 'Ali Syarabiy, *Dalil Muta'allimiy al-'Arabiyyah lin Nathiqiyina bi Ghayriha*, (Riyadh: Dar Wojooh lin Nasyir wat Tauzi', 2015)., h. 26.

berkembang dalam hal; pengetahuan mengenai ragam bahasa bahasa dan konteksnya, pengetahuan mengenai pola-pola kalimat, pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam, kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks, kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana, kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks, kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain dan kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks.⁴

Kemahiran berbahasa Arab adalah merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang Arab dan memahami buku, sejarah, budaya atau kitab-kitab yang berbahasa Arab. Maka diperlukan pengoptimalan belajar dan mengajar bahasa Arab di dalam instansi pendidikan baik formal maupun non formal. Untuk itu, upaya-upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar sangat tepat dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan transformasi ilmu, sikap mental dan perilaku kebahasaan Arab yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu. Tujuan bahasa Arab dapat direalisasikan secara efektif jika dilandasi oleh visi, misi dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan relevan sehingga menghasilkan *out put* yang optimal dan memuaskan, baik bagi peserta didik, guru maupun lembaga pendidikan dan masyarakat luas.⁵

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat 4 (empat) keterampilan dasar yang harus disukseskan untuk bisa dikuasai sebagai keterampilan dan kemampuan dasar siswa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara atau bercakap (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).⁶ Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pendidik atau guru

⁴ M. Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Startegi, Materi dan Media*, (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 159-160.

⁵ Pambudi, Khafid. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus ar-Rahmat Bojonegoro*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. <http://digilib.uinsby.ac.id/820/>

⁶ Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36.

bahasa Arab tentu harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Realitas hari ini adalah dari keempat keterampilan tersebut, yang hanya dominan berkembang dan diasah oleh guru bahasa Arab adalah pada keterampilan reseptif (membaca dan menulis) saja dibandingkan dengan keterampilan aktif (mendengar dan berbicara). Dari keempat keterampilan tersebut, yang menjadi permasalahan utama adalah lemahnya siswa terhadap keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Banyak siswa yang mengalami kesulitan berbicara baik dalam situasi non formal maupun formal. Saat berbicara di depan kelas misalnya, siswa terlihat gugup, pelafalan tidak jelas, intonasi monoton, dan bahasa kurang komunikatif. Hal-hal seperti itulah yang menjadikan rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Maharah kalam merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. *Maharah kalam* merupakan suatu keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan penguasaan kosa kata (*mufradat*) dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.⁷

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para siswa memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran bersifat monoton dan kurang efektif. Terlebih lagi materi bahasa Arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pada buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik.

⁷ Mahmud Ali Muhammad Syarabiy, *Istratijiyah Muqtarahah Qaimah 'ala Madkhal al-Taqaubuli al-Lughawiy wa Thalil al-Akhtha' fi Tanmiyah Maharat al-Fahmi al-Istima'iy wal Qira'ah al-jahriyyah wal Kitabah al-Wadhziyyah laday Darisiy al-Lughah al-'Arabiyyah al-Natiqinan bi Ghairiha*, Risalah Dukturah. (Ma'had al-Dirasat al-Tarbawiyah, Jami'ah al-Qahirah, 2011)., h. 179.

Atas dasar tersebut, maka seorang guru perlu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya metode belajar yang efektif, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang ingin diuji keefektifannya terhadap hasil belajar dan tingkat keterampilan *maharah kalam* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah metode *hiwar*.

Metode *Hiwar* merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas dan diikuti siswa secara kelompok baru dilakukan dengan meniru secara individu. Metode *Hiwar* bertujuan untuk melatih lidah atau ucapan siswa agar terbiasa dan fasih berbicara bahasa Arab.⁸ Metode *Hiwar* dapat menggugah kreativitas siswa, sebab dapat merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri siswa.⁹

Faktor terpenting dalam menghidupkan kegiatan *hiwar* (berdialog) adalah keberanian peserta didik dan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani melakukan *hiwar* (dialog) meskipun salah. Dan hendaknya para siswa diberi wejangan bahwa takut salah dalam belajar bahasa Arab adalah suatu kesalahan besar. Sebab takut salah dan malu adalah hambatan untuk bisa terampil berbahasa Arab.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan informasi secara tepat dan jelas tentang penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Hikmat Tuttula. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari guru, siswa, maupun sarana pembelajaran lainnya berupa media dan dokumentasi. Adapun metode penumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, butir tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang diajabarkan secara deskriptif.

⁸ Imam Kurniawan, Anung Al Hamat, and Abdul Hayyi Al Kattani. "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2.1 (2021): 13-20. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>

⁹ Muhammad Zakir. "Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kjian Tafsir Tarbawi)." *Serambi tarbawi* 4.2 (2016): 101-118. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v4i2.1267>

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Maharah kalam Siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Sebelum Penerapan Metode *Hiwar*

Tingkat *maharah kalam* siswa sebelum penerapan metode *hiwar*, dikatakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 68. Hal ini diketahui dari jumlah 20 siswa yang tuntas belajar baru 7 anak atau 35% siswa dan sisanya sisanya 13 anak atau 65% siswa belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S1	51		√
2.	S2	51		√
3.	S3	61		√
4.	S4	77	√	
5.	S5	64		√
6.	S6	51		√
7.	S7	83	√	
8.	S8	77	√	
9.	S9	77	√	
10.	S10	51		√
11.	S11	80	√	
12.	S12	83	√	
13.	S13	61		√
14.	S14	61		√
15.	S15	51		√
16.	S16	61		√
17.	S17	51		√
18.	S18	51		√
19.	S19	80	√	
20.	S20	64		√

Tabel 2. Hasil test sebelum (*pretest*) penerapan metode *hiwar*

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan *maharah kalam* (bercakap Bahasa Arab) para siswa kelas VIII Hikmat Tuttula masih sangat kurang. Data ini berdasar pada strandar kelulusan minimum pada mata pelajaran Bahasa arab yaitu nilai 68 sedangkan data hasil belajar Bahasa arab pada kemampuan *maharah kalam* siswa pada saat kami berikan *pretest* hanya 7 orang saja yang melulusi standar kelulusan minimum.

Maharah Kalam Siswa Kelas VIII Mts Hikmat Tuttula Setelah Penerapan Metode *Hiwar*

Untuk mendapatkan keterampilan *maharah kalam* pada penelitian ini, juga terlebih dahulu diadakan pembelajaran yang metodenya menggunakan *metode hiwar*, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, pada pertemuan pertama dilaksanakan perkenalan antara peneliti dan siswa kemudian diberikan pretest selama 2 jam pelajaran (90 menit), perkenalan yang dilakukan lebih menyenangkan karena peneliti meminta para siswa menjelaskan namanya dengan menyebutkan terjemahannya saja dalam bahasa Indonesia karena secara kebetulan nama-nama peserta didik pada kelas tersebut kebanyakan dari bahasa Arab sehingga siswa terlihat sangat antusias untuk mencari terjemahan nama mereka karena bagi yang namanya dapat ditebak oleh peneliti mendapatkan hadiah permen, dan bagi siswa yang namanya berasal dari Bahasa Indonesia cukup mencari orang terkenal yang namanya sama lalu kemudian menceritakan karakternya. Pertemuan ini berlangsung sangat riang meskipun harus diakhiri dengan segera karena dilanjutkan dengan mengerjakan soal pretest pada pukul 09.00-10.00 hari sabtu, 26 September 2020.

Pada pertemuan ke-2 yaitu pada tanggal 03 Oktober 2020 jam ke 2 (09.00-10.00) dilaksanakan pembelajaran dengan materi الساعة dengan kemampuan istima'. Berdasarkan hasil ceklis pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti. Pembelajaran pada kelas ini diawali dengan siswa merapikan tas dan mengatur jarak antara siswa sesuai dengan protokol kesehatan covid-19 yang dilaksanakan pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa tentang hebatnya orang-orang yang cerdas berbahasa arab, dalam hal ini guru menjelaskan tentang kesuksesan seseorang yang memang menggeluti dunia bahasa arab yang mereka kenal sebagai orang yang hebat di sekolah mereka dengan sesekali meneriakkan kata-kata motivasi dalam bahasa arab (Man Jadda Wajada).

Dalam proses belajar terlebih dahulu guru atau peneliti meminta peserta didik membayangkan judul materi ajar sesuai dengan kehidupannya agar mereka lebih mudah memahami Materi yang diberikan, pada pertemuan pertama yaitu materi الساعة untuk menguasai *Maharah kalam*. Siswa diminta membayangkan tentang jam dan menyebutkan kosa kata apa yang mereka ingat. Langkah ini sangat membantu siswa mempercepat daya serap pemahaman karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang terdapat dalam konsep *Hiwar*. Pertama-tama guru membacakan mufradat berkaitan dengan materi *hiwar* kemudian

diikuti oleh siswa. Setelah siswa sudah lancar dalam menyebutkan mufradat dan memahami artinya. Perlahan guru meminta siswa mengamati tanpa suara selama 10 menit (baca dalam hati). Setelah itu, semua siswa diajak untuk mendengarkan baik-baik bacaan yang akan dibacakan dalam video setelah. Pemutaran dilakukan sebanyak 3 kali siswa diberikan kembali kertas yang sudah dikosongkan, sebagian kosa katanya untuk diisi sebagai penguatan pendengaran mereka sambil mendengarkan kembali rekaman sebelumnya.

Setelah pertemuan pertama dilakukan, interaksi guru dan siswa tidak hanya berhenti sampai di kelas saja, tetapi juga di luar kelas dengan memberikan kepada mereka, berupa tugas individu yakni hafalan mufradat yang sudah diberikan dan akan dihadapkan pada pertemuan kedua

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 10 Oktober 2020 guru atau peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Dan yang terpenting guru tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar selalu mengikuti protokol kesehatan karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan memberi motivasi berupa kata-kata bijak agar siswa lebih giat lagi belajar bahasa Arab. Dan meminta siswa untuk menghadapkan kosa katanya yang sudah dihafal, dengan pelafalan yang benar.

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020 guru membuka pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, dan tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak. Proses yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu memberi motivasi sebelum belajar dengan meminta salah satu siswa agar menceritakan kegiatannya ketika berada di sekolah sampai pulang kerumah dengan menggunakan bahasa Arab. pertemuan ini mengarah pada kemampuan berbicara maka guru dengan menuliskan dipapan tulis untuk memperlihatkan lebih jelas makhraj huruf dan makna dari tiap-tiap kosa kata yang ada dalam *hiwar*. hanya saja guru tidak terlalu menjelaskan tentang makna *yaumiyyatuna fil madrasah* dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sesekali guru mempertontonkan kepada siswa video yang berkaitan dengan materi ajar, yang lucu tetapi mengandung makna semangat kekeluargaan yang membuat mereka merindukan suasana sekolah, treatment tersebut peneliti lakukan dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi

lebih faham terhadap apa yang mereka pelajari sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakannya dalam kehidupan nyata.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2020 dengan tetap menggunakan metode *hiwar*. Pada pertemuan ini guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan semua materi *hiwar* yang telah diberikan kepada siswa, dengan cara siswa saling berhadapan dan melakukan *hiwar*. Setelah itu siswa maju kedepan siswa lain secara berpasangan untuk mempraktekkan *hiwar*. Cara ini dilakukan agar siswa selalu ingat tiap kalimat yang terdapat dalam *hiwar* dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-temannya.

Pada pertemuan terakhir atau keenam yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2020 guru memberikan soal- soal kepada siswa setelah penerapan metode *hiwar* dilaksanakan (*posttest*). soal tersebut berupa test tulis. Test tulis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII setelah penerapan metode *Hiwar* dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 jam. Yang dimulai dari jam 09.00-10.00.

Tingkat *Maharah kalam* siswa setelah penerapan metode *hiwar*, telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 68. Hal ini diketahui dari jumlah 20 siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 anak atau siswa dan sisanya 2 anak atau 10% siswa belum tuntas. Sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S1	78	√	
2.	S2	71	√	
3.	S3	70	√	
4.	S4	77	√	
5.	S5	80	√	
6.	S6	83	√	
7.	S7	83	√	
8.	S8	87	√	
9.	S9	87	√	
10.	S10	71	√	
11.	S11	87	√	
12.	S12	89	√	
13.	S13	63		√
14.	S14	62		√
15.	S15	71	√	
16.	S16	78	√	

17.	S17	74	√	
18.	S18	79	√	
19.	S19	88	√	
20.	S20	79	√	

Tabel 3. Hasil tes (*post-test*) setelah penerapan metode *hiwar*

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan *maharah kalam* (bercakap Bahasa Arab) para siswa kelas VIII Hikmat Tuttula telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Data ini berdasar pada standar kelulusan minimum pada mata pelajaran Bahasa arab yaitu nilai 68. Dan data hasil belajar Bahasa arab pada kemampuan *maharah kalam* siswa pada saat kami berikan *posttest* telah mencapai 18 orang siswa yang melulusi standar kelulusan minimum (KKM), dan dua orang (10%) yang belum mencapai KKM.

Efektifitas Penerapan Metode Hiwar Terhadap Peningkatan *Maharah Kalam* Siswa Kelas VIII Mts Himat Tuttula

Setelah melihat hasil yang didapatkan baik sebelum maupun setelah penerapan metode *hiwar*, maka peneliti mengkaji tentang keefektifitasan metode *hiwar* terhadap peningkatan *maharah kalam* siswa dengan menggunakan perbandingan nilai dari *pretes* maupun *posttest*.

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	PRE TES		POST TES	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≤ 68	Tuntas	7	35%%	18	90%
2	≥ 68	Tidak tuntas	13	65%%	2	10%
Jumlah			20	100%	20	100%

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi dan Persentase *Maharah Kalam*

Pada tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang lulus dalam ujian *pretest* sebanyak 7 orang dengan persentase 35% dan dalam ujian *posttest* sebanyak 18 orang dengan persentase 90%. Selanjutnya, peneliti menyajikan presentase nilai rata-rata kenaikan hasil *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebagai berikut:

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata (X)	64.3	77.8

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Statistik Siswa Kelas VIII Mts Hikmat Tuttula

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{Y-X}{X} \times 100\% \\
 &= \frac{77.8-64.3}{64.3} \times 100\% \\
 &= \frac{13.5}{64.3} \times 100\% \\
 &= 20.99\%
 \end{aligned}$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa adalah 13.5 dengan persentase 20.99%. Dari tabel dan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *hiwar* efektif untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 20.99%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *pre-eksperimental* yang dilakukan terhadap 20 siswa mengenai tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) penerapan metode *hiwar*, maka akan dianalisis juga dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan (*treatment*), dan analisis uji test guna menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan metode *hiwar*.

1. Hasil Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pot-test*) diberi penerapan metode *hiwar*. Maka berikut disajikan data gambaran tentang *maharah kalam* siswa kelas VIII sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu, *maharah kalam* siswa tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

No.	Interval	kategori	Pre-test	
			Frekuensi	Persentase
1.	36 - 48	Tinggi	-	-
2.	24 - 35	Sedang	11	55%
3.	12 - 23	Rendah	6	30%
4.	0 - 11	Sangat Rendah	3	15 %
Jumlah			20	100%

Tabel 6. Hasil *Pre-test* Angket *Maharah Kalam* Siswa Kelas VIII

Berdasarkan tabel diatas meunjukkan bahwa keterampilan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula sebelum penerapan metode *hiwar*, yaitu tidak ada siswa pada kategori tinggi, dan kategori sedang sebanyak 13 respondent (65%), kemudian kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (25%), disusul kategori sangat rendah sebanyak 2 orang siswa (10%). Selanjutnya dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 20. Nilai rata-rata tersebut pada interval 12-23 yang berarti rendah. Hal ini berarti *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Himat Tuttula berada dalam kategori rendah.

Data hasil angket setelah diberikan penerapan metode *hiwar* disajikan secara lengkap, yaitu sebagai berikut:

No.	Interval	Kategori	Pre-test	
			Frekuensi	Persentase
1.	36 – 48	Tinggi	13	65%
2.	24 – 35	Sedang	6	30%
3.	12 – 23	Rendah	1	5%
4.	0 – 11	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			20	100%

Tabel 7. Hasil *Post-test* Angket *Maharah kalam* Siswa kelas VIII

Setelah peneliti melaksanakan penerapan metode *hiwar* kepada siswa kelas VIII MTs Hikmat Tuttula, *maharah kalam* siswa kelas VIII mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Maharah kalam* siswa kelas VIII mengalami peningkatan ketika peneliti melaksanakan penerapan metode *hiwar* yaitu terdapat 13 siswa (65%) pada kategori tinggi, kemudian kategori sedang sebanyak 6 siswa (30%), dan kategori rendah sebanyak 1siswa (5%). Tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 38. Nilai rata-rata pada tersebut interval 36-48 yang berarti tinggi. Penelitian ini hanya dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, karena penelitian ini dilaksanakan selama pandemi.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi selama pemberian penerapan metode *hiwar* dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut:

Persentase	Kriteria	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
80% - 100%	Sangat Tinggi	-	-	1	3	4	6
60% - 79%	Tinggi	2	2	5	7	7	7
40% - 59%	Sedang	4	6	6	6	6	6
20% - 39%	Rendah	14	12	8	4	3	1
0% - 19%	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		20	20	20	20	20	20

Tabel 8. Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Metode *Hiwar*

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi, kemudian kategori rendah terdapat 14 siswa, pada kategori sedang terdapat 4 orang siswa dan pada kategori tinggi terdapat 2 siswa. Pada pertemuan kedua masih belum ada siswa yang terdapat pada kategori sedang, pada kategori masih terdapat 2 orang siswa, kemudian kategori sedang sudah mulai ada peningkatan karena terdapat 6 siswa, pada kategori rendah terdapat 12 siswa dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah. Di pertemuan ketiga sudah mulai ada peningkatan, karena pada kategori sangat terdapat 1 siswa, pada kategori tinggi terdapat 5 anak, kategori sedang terdapat 6 siswa, pada kategori rendah terdapat 8 siswa, dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah. Pada pertemuan keempat sudah ada 3 orang siswa yang terdapat pada kategori sangat tinggi, kemudian pada kategori tinggi terdapat 7 siswa, pada kategori sedang terdapat 6 siswa, pada kategori rendah terdapat 4 siswa, dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah. Pada pertemuan kelima, terdapat 4 siswa pada kategori sangat tinggi, disusul kategori tinggi yang terdapat 7 orang siswa, pada kategori sedang terdapat 6 siswa, pada kategori rendah terdapat 3 siswa, dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah. Pada pertemuan terakhir atau keenam, pada kategori terdapat sangat tinggi terdapat 6 siswa, pada kategori tinggi terdapat 7 siswa, pada kategori sedang terdapat 6 siswa, pada kategori rendah terdapat 1 orang siswa, dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan atau kemajuan dalam hal keaktifan pada saat pelaksanaan metode *Hiwar*. Hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Simpulan

Tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII sebelum perlakuan (*treatment*) penerapan metode *hiwar* diberikan yaitu Tingkat *maharah kalam* siswa sebelum penerapan metode *hiwar*, dikatakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai 68. Hal ini diketahui dari jumlah 20 siswa yang tuntas belajar baru 7 anak atau 35% siswa dan sisanya sisanya 13 anak atau 65% siswa belum tuntas. Kemudian Setelah peneliti melaksanakan penerapan metode *hiwar*. kemampuan siswa dalam melaksanakan *maharah kalam* (keterampilan berbicara) para siswa kelas VIII Hikmat Tuttula masih sangat kurang. Data ini berdasar pada strandar kelulusan minimum pada mata pelajaran Bahasa arab yaitu nilai 68 sedangkan data hasil belajar Bahasa arab pada kemampuan *maharah kalam* siswa pada saat kami berikan pretest hanya 7 orang saja yang melulusi standar kelulusan minimum. Penerapan metode *hiwar* terhadap tingkat *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Himat Tuttula. Setelah melihat hasil yang didapatkan baik sebelum maupun setelah penerapan metode *hiwar*, dengan selisih rata-rata kenaikan hasil *maharah kalam* siswa antara *pretest* dan *posttest* adalah 13,5 dengan persentase 20,99%. Maka metode *hiwar* efektif dalam peningkatan *maharah kalam* siswa.

Daftar Pustaka

- Aliyan, Ahmad Fuad Mahmud. *al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa TharaiqTadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim lin Nasyr wat Tauzi', 1992.
- Imam Kurniawan, Anung Al Hamat, and Abdul Hayyi Al Kattani. "Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2.1 (2021): 13-20. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>
- M. Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Startegi, Materi dan Media*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.

- Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3>
- Muhammad Zakir. "Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kjian Tafsir Tarbawi)." *Serambi tarbawi* 4.2 (2016): 101-118. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v4i2.1267>
- Pambudi, Khafid. *Pengaruh Pelaksanaan Praktek Muhadhasah Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi al-Qur'an Hadits) Siswa di SMP Plus ar-Rahmat Bojonegoro*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. <http://digilib.uinsby.ac.id/820/>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Syarabiy, Mahmud 'Ali. *Dalil Muta'allimiy al-'Arabiyyah lin Nathiqiyina bi Ghayriha*. Riyadh: Dar Wojooh lin Nasyir wat Tauzi', 2015.
- Syarabiy, Mahmud Ali Muhammad. *Istratijjiyyah Muqtarahah Qaimah 'ala Madkhal al-Taqabuli al-Lughawiy wa Thalil al-Akhtha' fi Tanmiyah Maharat al-Fahmi al-Istima'iy wal Qira'ah al-jahriyyah wal Kitabah al-Wadhziyyah laday Darisiy al-Lughah al-'Arabiyyah al-Natiqinan bi Ghairiha*, Risalah Dukturah. Ma'had al-Dirasat al-Tarbawiyah, Jami'ah al-Qahirah, 2011.

